

**ANALISIS CONJOINT FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BANK  
PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA  
SEMARANG DALAM PENILAIAN KREDIT  
MODAL KERJA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**DIAJENG SARSA PUTRANTO**  
**NIM. C2A009256**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2013**



## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Diajeng Sarsa Putranto  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009256  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS CONJOINT FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BANK  
PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA  
SEMARANG DALAM PENILAIAN KREDIT  
MODAL KERJA**

Dosen Pembimbing : Erman Denny Arfianto, S.E., M.M.

Semarang, 22 April 2013

Dosen Pembimbing,

(Erman Denny Arfianto, S.E., M.M)

NIP. 19761205 200312 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Diajeng Sarsa Putranto

Nomor Induk Mahasiswa : C2A009256

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS CONJOINT FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BANK  
PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA  
SEMARANG DALAM PENILAIAN KREDIT  
MODAL KERJA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Mei 2013**

Tim Penguji :

1. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M (.....)
2. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)
3. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Diajeng Sarsa Putranto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS CONJOINT FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA SEMARANG DALAM PENILAIAN KREDIT MODAL KERJA** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 April 2013

Yang membuat pernyataan,

(Diajeng Sarsa Putranto)  
NIM : C2A009256

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Terhadap pendidikan itu,

Jangan hanya akal saja yang dipertajam

Tetapi budi pun harus dipertinggi...

(R.A Kartini)

If you don't go after what you want, you'll never have it. If you don't ask, the answer is always no. If you don't step forward, you're always in the same place... (Nora Roberts)

Skripsi ini saya persembahkan untuk Papa, Mama,

dan Mas Dimas.. Love you all...

## **ABSTRACT**

*Banking industry has the biggest influence in the economy of a country, who is accepting funds from the community in the form of savings and channeling back to the community in the form of credit. According to Bank Indonesia, Rural Bank industry shows quality growth of lending working capital. Along with the growth in working capital loans made by Rural Banks, will most likely be followed by an increase in bad loans. In order to reduce the risk of bad loans then to know the factors that influence the behavior of Semarang Rural Bank in assessment of working capital loan which were reviewed based on the difference variable profit (net profit margin), leverage, net working capital, the value of the collateral, firm size in this study omzet become evaluation, and sales growth.*

*Object of research used in this study is Account Officer of Rural Banks in Semarang as much as 60 Account Officers are divided into 15 Rural Banks. The type of data collected is primary data and secondary data. The analytical method used was conjoint analysis to determine the effect of interest and value preferences of each Account Officer Rural Bank in Semarang.*

*Based on the research results for conjoint analysis shows that profit (net profit margin), net working capital, the value of the collateral, firm size which in this study omzet become evaluation, and sales growth has positive effect, while leverage has negative influential on the behavior of Rural Bank in Semarang in the assessment of working capital loans. Preference value according to the interests of all respondents, the value of the collateral is in first place with importance values of 40.883%, sales growth are second at 15.985%, net working capital was third at 14.263%, payable on the fourth of 12.584%, profit in fifth at 9.266%, and the last is omzet that is equal to 7.020%.*

*Keywords: Assessment of Working Capital Loan, Bad Loan, Rural Bank, Account Officer, Conjoint*

## ABSTRAK

Perbankan merupakan pengaruh terbesar dalam perekonomian suatu negara, yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut data Bank Indonesia industri Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menunjukkan pertumbuhan yang berkualitas dalam penyaluran kredit modal kerja. Seiring dengan pertumbuhan penyaluran kredit modal kerja yang dilakukan BPR maka kemungkinan besar akan diikuti dengan meningkatnya kredit macet. Untuk mengurangi adanya risiko kredit macet maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja yang ditinjau dari perbedaan variabel laba (*net profit margin*), *leverage*, modal kerja bersih, nilai agunan, ukuran perusahaan (*size*) yang dalam penelitian ini omset menjadi penilaiannya, dan pertumbuhan penjualan (*growth sales*).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *account officer* Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kota Semarang sebanyak 60 *account officer* yang terbagi dalam 15 BPR. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *conjoint* untuk mengetahui pengaruh dan nilai preferensi kepentingan dari setiap *account officer* Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian untuk analisis *conjoint* menunjukkan bahwa laba (*net profit margin*), modal kerja bersih, nilai agunan, ukuran perusahaan (*size*) yang dalam penelitian ini omset menjadi penilaiannya, dan pertumbuhan penjualan (*growth sales*) berpengaruh positif, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja. Untuk nilai preferensi kepentingan menurut keseluruhan responden, nilai agunan berada pada urutan pertama dengan *importance values* sebesar 40,883%, pertumbuhan penjualan (*growth sales*) berada pada urutan kedua sebesar 15,985%, modal kerja bersih pada urutan ketiga sebesar 14,263%, hutang pada urutan keempat sebesar 12,584%, selanjutnya laba pada urutan kelima sebesar 9,266%, dan yang terakhir adalah omset yaitu sebesar 7,020%.

Kata Kunci : Penilaian Kredit Modal Kerja, Kredit macet, Bank Perkreditan Rakyat, Account Officer, Conjoint

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS CONJOINT FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA SEMARANG DALAM PENILAIAN KREDIT MODAL KERJA”** dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama proses hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini banyak mendapat kontribusi dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, serta dukungan kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta Ayahanda Ari Putranto dan Ibunda Endang Ritowati serta kakakku tersayang Dimas Ika Putranto dan mbak Widianing yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang

telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di fakultas ini.

3. Bapak Erman Denny Arfianto, SE., MM. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, nasihat, dan semangat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Ibu Dra. Hj. Endang Tri Widyawarti, MM. Selaku dosen wali yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Teguh Sumaryono selaku Ketua PERBARINDO yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh responden yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman spesial penulis, Ananto Pramandhika yang telah memberikan dukungan, doa, semangat kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Om Julianto yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis, Tia, Ayu, Deista, Pipit, Ryan, Bayu, dan sahabat-sahabat yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan saran kepada penulis, serta teman-teman Manajemen Reguler II kelas B angkatan 2009 yang telah mengukir banyak kenangan selama masa perkuliahan.

11. Sahabat SMA tercinta, Resta, Ana, Ega, Lintang yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

12. Seluruh karyawan dan pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran administrasi selama masa perkuliahan.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kesalahan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Semarang, 22 April 2013

Diajeng Sarsa Putranto

NIM. C2A009256

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	11
1.4. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1. Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1. Bank Perkreditan Rakyat.....	14
2.1.2. Pengertian dan Kebijakan Kredit .....	15
2.1.3. Kredit Modal Kerja .....	24
2.2. Landasan Teori .....	25
2.2.1. Konsep Penyaluran Kredit.....	25
2.2.1.1. Return.....	25
2.2.1.2. Repayment .....	25
2.2.1.3. Risk Bearing Ability .....	26
2.2.2. Teori Likuiditas .....	26
2.3. Penelitian Terdahulu .....	28
2.3.1. Telaah Pengaruh Antar Variabel .....	31

2.3.1.1. Pengaruh antara Laba ( <i>net profit margin</i> ) dengan Penilaian Kredit Modal Kerja .....	31
2.3.1.2. Pengaruh antara <i>Leverage</i> dengan Penilaian Kredit Modal Kerja .....	31
2.3.1.3. Pengaruh antara Modal Kerja Bersih dengan Penilaian Kredit Modal Kerja .....	32
2.3.1.4. Pengaruh antara Nilai Agunan dengan Penilaian Kredit Modal Kerja .....	33
2.3.1.5. Pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Penilaian Kredit Modal Kerja .....	34
2.3.1.6. Pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan dengan Penilaian Kredit Modal Kerja .....	34
2.4. Kerangka Pemikiran .....	35
2.5. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	38
3.1.1. Variabel Penelitian .....	38
3.1.2. Definisi Operasional Variabel .....	38
3.1.2.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel) .....	39
3.1.2.2. Variabel Bebas (Independent Variabel) .....	39
3.2. Populasi dan Sampel .....	44
3.2.1. Populasi .....	44
3.2.2. Sampel .....	44
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	46
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	46
3.5. Metode Analisis .....	47
3.5.1. Analisis Conjoint .....	47
3.5.1.1. Proses analisis conjoint .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b> .....	<b>50</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	50
4.2. Analisis Data .....	51
4.2.1. Analisis Deskriptif .....	51
4.2.2. Hasil Analisis Conjoint .....	53
4.2.2.1. Overall Statistic .....	53

4.2.2.2. Agunan .....	56
4.2.2.3. Growth .....	57
4.2.2.4. Modal .....	58
4.2.2.5. Hutang.....	60
4.2.2.6. Laba.....	61
4.2.2.7. Omset .....	62
4.3. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
5.1. Kesimpulan .....	68
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	70
5.2. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Rata-Rata Penilaian Seluruh Responden.....	51
Tabel 4.2 Overall Statistics.....	53
Tabel 4.3 Hasil Conjoint Agunan Subject 20.....	55
Tabel 4.4 Hasil Conjoint Growth Subject 2.....	57
Tabel 4.5 Hasil Conjoint Modal Subject 11.....	58
Tabel 4.6 Hasil Conjoint Hutang Subject 14 .....	59
Tabel 4.7 Hasil Conjoint Laba Subject 22.....	60
Tabel 4.8 Hasil Conjoint Omset Subject 43.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Kredit di Kota Semarang.....	4
Gambar 1.2 Perkembangan Kredit Macet di Kota Semarang.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	36
Gambar 4.1 Importance Values.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran B Profil Responden.....	76
Lampiran C Tabulasi Data.....	77
Lampiran D Data SPSS.....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengaruh terbesar dalam perekonomian suatu negara terdapat dalam sektor perbankan. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal empat (4) yang menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Soedarto (2004), dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat bank memainkan peranan yang sangat penting. Palepu (1996) menyatakan bahwa :

*Commercial banks are very important players in the market of credit. Since banks tend to provide a range of services to a client and have intimate knowledge of the client and its operations, they have a comparative advantage in extending credit in setting where (1) knowledge gained through close contact with management reduces the perceived riskiness of the credit and (2) credit risk can be contained through careful monitoring of the firm.*

Dalam perbankan Indonesia kredit merupakan kegiatan utama yang menghasilkan pendapatan terbesar tetapi juga sumber risiko terbesar dalam bank.

Ditinjau dari kegiatan utama perbankan penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan

jasa mengingat kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006). Untuk meningkatkan peranan bank maka Bank di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Afandi, 2010). Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai tujuan dan fungsi yang sama yaitu sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat, yang bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi, menunjang pembangunan nasional, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan pendapatan masyarakat, peran BPR sangat besar artinya dalam meningkatkan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Terlihat dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada masa era krisis ekonomi sampai saat ini masih tetap eksis bahkan menunjukkan pertumbuhan yang baik. Hal ini terbukti dari kontribusi pertumbuhan ekonomi yang pesat, sebagian besar merupakan kontribusi UMKM. Atas keberhasilan yang dicapai itu, maka pemerintah saat ini cenderung untuk meningkatkan sektor ekonomi rakyat atau UMKM guna memperkuat fondasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan memobilisasi dana masyarakat dan dengan melakukan pembiayaan usaha sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya suatu perekonomian daerah. Sebagai lembaga intermediasi tentunya BPR mempunyai kedudukan strategis dalam menangkap peluang yang besar itu (Perbarindo, 2010).

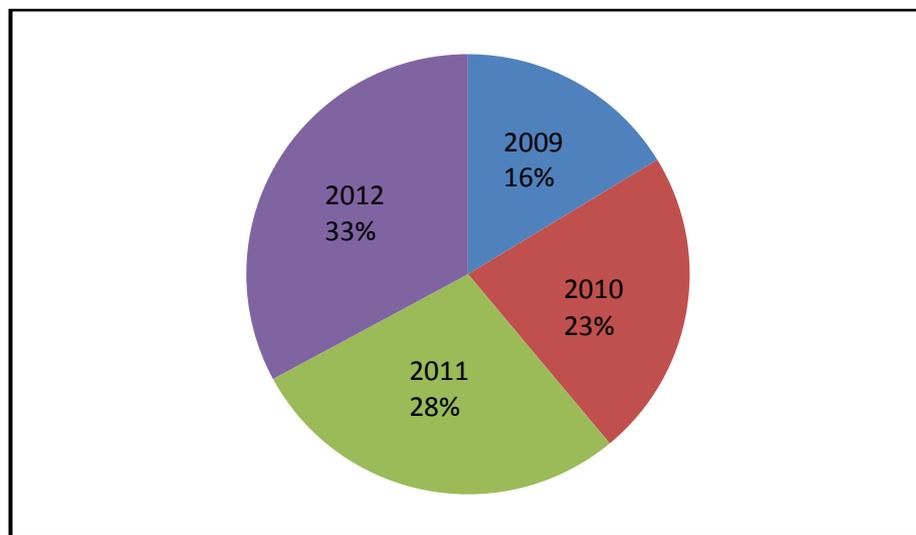
Industri Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang berkualitas dengan membaiknya beberapa indikator keuangan. Pada 5 bulan pertama di tahun 2012, berdasarkan data Bank Indonesia industri BPR berhasil menyalurkan kredit hingga menembus Rp 45,45 triliun pada akhir Mei 2012 atau meningkat 22,18% dibandingkan dengan setahun sebelumnya Rp 37,2 triliun. Sementara itu dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp 40,45 triliun bertambah 19% dibandingkan dengan setahun yang lalu. Peningkatan lebih banyak juga terjadi pada tabungan yang memiliki portofolio Rp 12,94 triliun dan sisanya adalah deposito. Angka penyaluran kredit berhasil menembus angka lebih tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga, hal tersebut berhasil meningkatkan *loan to deposit ratio*(LDR) industri menjadi 82,71%.Sedangkan perkembangan BPR di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan hingga tahun 2012 yaitu sebesar 16% dan mencapai angka Rp 11,25 triliun. Sementara penghimpunan dana pihak ketiga dan pinjaman dari bank lain adalah sebesar Rp 10,33 triliun dan Rp 1,63 triliun. Aset BPR di Jawa Tengah memiliki pangsa pasar sebesar 22,33% dari total industri BPR nasional (Banjarnahor, 2013).

Menurut data Bank Indonesia penyaluran kredit terbesar di Jawa Tengah masih digunakan untuk kredit modal kerja yaitu sebesar Rp 91,98 triliun. Kredit modal kerja mengambil porsi terbesar yaitu 53,21% dari total penyaluran kredit berdasarkan lokasi proyek pada September 2012 yang tercatat Rp172,87 triliun. Selain itu berdasarkan lapangan usaha penyaluran kredit tertinggi terjadi pada sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp 41,81 triliun yang menyumbang 24,18% dari total kredit. Penyaluran berikutnya adalah kredit usaha mikro, kecil

dan menengah yang mencapai RP 48,49 triliun atau 28,05% dari total kredit. Kredit UMKM naik sebesar 13,64% dibandingkan tahun sebelumnya (Swastanto, 2012).

Menurut data statistik Bank Indonesia, untuk perkembangan kredit di Kota Semarang dari tahun 2009-2012 terus mengalami kenaikan yang cukup pesat yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit BPR di Kota Semarang berkembang baik. Pada tahun 2012 mencapai 33% mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 1.1  
Perkembangan Kredit di Kota Semarang Tahun 2009-2012

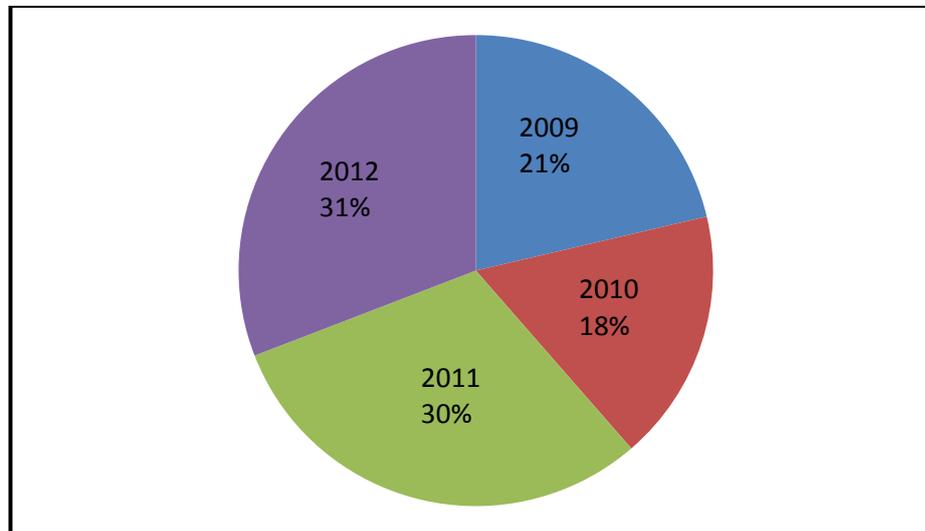


Sumber: <http://www.bi.go.id/>

Berdasarkan data pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa penyaluran kredit di Kota Semarang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah yang juga mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Kota Semarang.

Sedangkan untuk perkembangan kredit macet di Kota Semarang pada tahun 2009 – 2012 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1.2  
Perkembangan Kredit Macet di Kota Semarang Tahun 2009 – 2012



Sumber : <http://www.bi.go.id/>

Berdasarkan gambar 1.2 diatas terlihat bahwa perkembangan kredit macet pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun 2009 yaitu sebesar 18%. Tetapi untuk tahun berikutnya, kredit macet mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 30% dan 31%.

Dalam hal ini kolektibilitas kredit (kredit macet) diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*). Sesuai dengan data diatas, semakin besar penyaluran kredit yang dilakukan bank maka kemungkinan besar akan diikuti dengan meningkatnya kredit macet. Terjadinya kredit macet dikarenakan pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat. Dengan munculnya kredit macet dapat mempengaruhi likuiditas bank karena kas yang semestinya masuk dan menambah

likuiditas bank tidak terjadi sehingga bank tidak mampu lagi membayar kewajiban jangka pendeknya yang menyebabkan bank dalam keadaan likuid.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja dan variabel-variabel yang terkait dengan penyaluran kredit modal kerja dari penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Rusydi dan Hafid (2007), penelitian ini menganalisis tentang pengaruh pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank XYZ cabang Cangkep. Variabel independen yang digunakan adalah *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI). Hasil dari penelitian ini hanya *return on investment* (ROI) saja yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
2. Wangi (2008) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pengajuan Kredit di Bank X (Studi Kasus: Wilayah Bandung). Variabel independen yang digunakan adalah nilai pengajuan, suku bunga, jangka waktu peminjaman, waktu pencairan kredit, nilai jaminan, pengalaman usaha, pengalaman kredit, sektor usaha, debitur lokasi Sukabumi, dan debitur lokasi Cirebon. Hasil penelitian tersebut adalah nilai pengajuan dan waktu pencairan kredit bernilai positif terhadap tidak terealisasinya pengajuan kredit, sedangkan variabel lainnya bernilai negatif terhadap tidak terealisasinya pengajuan kredit.
3. Hutagaol, 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencairan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat di Sektor Agribisnis (Kasus Pada BRI Unit Cigombong-Bogor). Yang mempengaruhi pencairan kredit usaha rakyat di

BRI Unit Cigombong Bogor adalah lama usaha sudah berjalan, pendapatan rumah tangga dalam satu tahun, tingkat pendidikan, ada atau tidaknya agunan, jarak rumah dengan lokasi BRI Unit Cigombong, dan umur nasabah. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pencairan kredit hanya dipengaruhi oleh lama usaha berjalan, pendapatan rumah tangga dalam satu tahun, tingkat pendidikan, dan ada atau tidaknya agunan. Sedangkan jarak rumah dengan lokasi BRI Unit Cigombong dan umur nasabah tidak berpengaruh terhadap pencairan kredit usaha rakyat.

4. Rahman dan Maulana (2009). Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh modal kerja terhadap kredit yang disalurkan serta dampaknya terhadap rentabilitas perusahaan. Variabel dependennya adalah rentabilitas perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah modal kerja dan besarnya kredit yang disalurkan. Hasil dari penelitian ini adalah modal kerja dan besarnya kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.
5. Esther (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. BPR DUTA ADIARTA MEDAN. Variabel dependennya adalah keputusan pemberian kredit. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian ini secara parsial masing-masing berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit.

6. Safitri dan Lubis (2010). Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *debt to total assets ratio*, *quick ratio*, *net profit margin*, *return on investment* debitur terhadap penyaluran kredit modal kerja. Variabel independen yang digunakan adalah *debt to total assets ratio*, *quick ratio*, *net profit margin*, *return on investment*, sedangkan variabel dependennya adalah penyaluran kredit modal kerja. Hasil penelitian ini adalah keempat variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja.
7. Tjondro dan Basuki (2010) meneliti studi tentang financial leverage, profitabilitas, dan political tie yang dimiliki perusahaan dan pengaruhnya terhadap keputusan pemberian kredit bank di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio financial leverage, profitabilitas, jenis bank, tangibilitas, *relation lending*, dan tahun berpengaruh negatif terhadap keputusan pemberian kredit.

Salah satu kendala dalam penyaluran kredit adalah timbulnya kredit macet, untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut maka perlu mengevaluasi kelayakan nasabah dalam penyaluran kredit. Kelayakan penyaluran kredit berdasarkan pada prinsip 5C atau “*The 5C’s analysis of credit*”, yaitu *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Conditional of Economic* (kondisi ekonomi), *Collateral* (jaminan/agunan). Dengan begitu BPR dapat menganalisis permohonan kredit calon debitur jika telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan BPR.

Objek penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penilaian kredit modal kerja ini adalah di Kota Semarang. Pengambilan tempat tersebut sebagai

objek penelitian dikarenakan ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja. Berdasarkan temuan oleh peneliti terdahulu maka peneliti ingin menganalisis faktor yang mempengaruhi penilaian penyaluran kredit modal kerja dalam realisasi pengajuan kredit di BPR Kota Semarang yang ditinjau dari perbedaan variabel laba (*net profit margin*), *leverage*, modal kerja bersih, nilai agunan/jaminan, ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan penjualan (*growth sales*).

Dengan mengetahui faktor-faktor apa yang paling mempengaruhi perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja maka dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet dan tujuan BPR untuk mengembangkan penyaluran kredit dapat berjalan dengan maksimal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diketahui terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian atau *research gap*. *Research gap* yang ditemukan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang berbeda adalah:

1. Rusydi dan Hafid (2007) mengemukakan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif.
2. Safitri dan Lubis (2010) menyatakan bahwa *debt to total assets ratio*, *quick ratio*, *net profit margin*, *return on investment* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit modal kerja.

3. Esther (2009) mengemukakan bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit.
4. Tjondro dan Basuki (2010) menyatakan bahwa rasio financial *leverage*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan pemberian kredit bank.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kredit modal kerja. Dalam penelitian ini BPR perlu lebih berhati-hati dalam melakukan penilaian kredit modal kerja yang diajukan nasabah. Hal tersebut guna mengurangi atau menekan timbulnya kredit macet.

Berdasarkan pada kesenjangan penelitian (*research gap*) dan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian (*research question*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba (*net profit margin*) terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja bersih terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja?
4. Bagaimana pengaruh nilai agunan atau jaminan terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja?

6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan (*growth sales*) terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh laba (*net profit margin*) terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja
3. Menganalisis pengaruh modal kerja bersih terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja
4. Menganalisis pengaruh nilai agunan atau jaminan terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja
6. Menganalisis pengaruh ukuran pertumbuhan penjualan (*growth sales*) terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan, terutama bagi

para akademisi yang ingin menganalisis pengaruh perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja.

2. Secara praktis merupakan masukan dan evaluasi bagi BPR di kota Semarang tentang pengaruh perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah penilaian kredit modal kerja di BPR Kota Semarang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu. Dimana landasan tersebut berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang dilakukan. Selain itu juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi variabel penelitian dan definisi operasional,

penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data serta saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat**

Berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang juga telah diubah dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa terdapat dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa disingkat dengan BPR merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil, dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah melainkan juga menerima simpanan masyarakat yang hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, sertifikat atau surat berharga, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Bank Perkreditan Rakyat sebagai bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki untuk menyalurkan kepada masyarakat juga terbatas.

Dalam mengalokasikan kreditnya BPR harus memperhatikan kemampuan dan kesanggupan debitur untuk menyelesaikan kewajibannya sesuai perjanjian, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan yang dapat dilakukan oleh BPR kepada

peminjam yang batas maksimumnya tidak melebihi 30% dari modal yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (bankirnews,2011).

### **2.1.2 Pengertian dan Kebijakan Kredit**

Dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan manusia semakin meningkat sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan manusia terbatas. Hal itu membawa dampak pada usaha yang dilakukan pasti membutuhkan modal yang tidak sedikit. Cara yang ditempuh untuk memudahkannya yaitu dengan cara kredit.

Kredit berasal dari bahasa Latin *Credere* yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust*. Maka dari itu jika suatu perbankan memberikan kredit pada seseorang berarti orang tersebut mendapat kepercayaan. Atau dengan kata lain kredit adalah suatu penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Rivai dan Veithzal, 2007:4). Sedangkan menurut Hasibuan (2001:87), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan pengertian kredit adalah:

“Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam meminjam (perjanjian kredit) dan kewajiban peminjam

(debitur) untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan”.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit didasarkan atas kepercayaan kedua belah pihak dimana kreditur memberi kepercayaan kepada debitur untuk melunasi utangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada saat jatuh tempo sesuai perjanjian. Maka dari itu terdapat unsur-unsur dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Anwari, 2010):

1. Waktu

Menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya

2. Kepercayaan

Melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu debitur akan mengembalikannya sesuai kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak

3. Penyerahan

Menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikan setelah jatuh tempo

4. Risiko

Menyatakan adanya risiko yang mungkin timbul selama jangka waktu antara pemberian dan pelunasannya

## 5. Persetujuan atau Perjanjian

Menyatakan bahwa antara kredit dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian

Calon debitur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda maka dari itu jenis kredit yang disalurkan bank dapat dilihat dari berbagai segi (Kasmir, 2008:76) yaitu:

### 1. Berdasarkan jangka waktu:

#### a. Kredit jangka pendek, memiliki jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun.

Kredit ini digunakan untuk kelancaran usaha, khususnya penyediaan dana untuk modal kerja.

#### b. Kredit jangka menengah, memiliki jangka waktu 1 sampai 3 tahun.

Kredit ini pada umumnya digunakan untuk pembiayaan modal kerja perusahaan besar atau kredit investasi bagi perusahaan kecil.

#### c. Kredit jangka panjang, memiliki jangka waktu diatas 3 tahun. Sebagian

besar kredit jangka panjang ini digunakan untuk membiayai investasi. Semakin besar investasi maka jangka waktu pembayarannya semakin panjang.

### 2. Berdasarkan jenis penggunaan:

#### a. Kredit konsumtif

Untuk keperluan konsumsi seperti kredit profesi, kredit perumahan, kredit kendaraan.

b. Kredit Investasi

Untuk membeli barang modal atau barang investasi seperti tanah atau mesin yang digunakan untuk investasi.

c. Kredit Modal Kerja

Untuk membiayai modal kerja lancar seperti modal barang dagangan, bahan baku, overhead produksi. Besarnya kredit modal kerja dapat diketahui dengan menghitung selisih antara kewajiban lancar dengan aktiva lancar.

3. Berdasarkan waktu jaminan:

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan karena adanya jaminan dari debitur berupa harta yang bergerak atau harta yang tidak bergerak.

b. Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan dikarenakan nasabah lama yang sudah dikenal oleh pihak bank dan memiliki reputasi yang baik dalam membayar angsuran pinjaman.

4. Berdasarkan sumber dana pembiayaan:

a. Kredit Likuiditas

Kredit yang sebagian sumber dana pembiayaannya diperoleh melalui Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

b. Kredit Pihak Ketiga

Kredit yang sebagian besar sumber dan pembiayaannya diperoleh dari dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito).

Menurut Kasmir (2008:117) dalam menyalurkan kredit bank secara sehat sesuai dengan prinsip 5C dan 7P yaitu:

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C adalah:

1. *Character* (watak)

Menunjukkan kemungkinan dari calon debitur untuk bersikap jujur dalam memenuhi kewajibannya. Faktor ini berkaitan dengan sifat calon debitur itu sendiri. Untuk mengetahui apakah calon debitur tersebut memiliki kesanggupan dalam menyelesaikan kewajibannya yaitu dengan cara melakukan wawancara pribadi untuk mendapat keterangan atau data dari calon debitur.

2. *Capacity* (kemampuan)

Menunjukkan kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya untuk melihat pendapatan dan keuntungan dari usahanya. Dengan cara mensurvei tempat usaha calon debitur, maka kreditur dapat mengetahui kemampuan calon debitur dalam melunasi pinjaman kreditnya.

3. *Capital* (modal)

Menunjukkan posisi keuangan secara umum yang ditunjukkan oleh perkembangan usaha yang sedang dirintis oleh calon debitur tersebut. Faktor ini yang memprediksi berapa jumlah pinjaman kredit yang akan diberikan pada calon debitur tersebut.

4. *Conditional of Economic* (kondisi ekonomi)

Suatu usaha tidak terlepas dari kondisi perekonomian yang terkait dengan usaha calon debitur dan prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

5. *Collateral* (jaminan/agunan)

Merupakan harta benda milik calon debitur yang diikat sebagai jaminan/agunan jika calon debitur tidak dapat menyelesaikan kewajibannya sesuai perjanjian. Selain itu jaminan/agunan juga dapat dilihat sebagai penentu berapa jumlah kredit yang diberikan.

Sedangkan prinsip pemberian kredit dengan analisis 7P adalah:

1. *Personality* (kepribadian)

Dengan melihat nasabah dari kepribadian dan tingkah laku sehari-hari mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya.

2. *Party* (golongan)

Dengan mengklasifikasikan nasabah ke dalam golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, dan karakter.

3. *Purpose* (tujuan)

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit dan jenis kredit yang diinginkan nasabah. Terdapat dua tujuan pengambilan kredit yaitu tujuan konsumtif atau tujuan produktif.

4. *Prospect* (prospek)

Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment* (sumber pembayaran)

Untuk mengetahui rencana nasabah dalam mengembalikan kredit yang telah diterima atau dari mana nasabah mendapat sumber dana dalam pengembalian kreditnya.

6. *Profitability* (kemampuan untuk membayar keuntungan)

Untuk menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability ini diukur dari periode ke periode mengalami peningkatan atau tidak dengan adanya tambahan kredit.

7. *Protection*(perlindungan)

Untuk menjaga agar kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan aman.

Adapun kebijakan dalam perkreditan terdiri dari (Malayu Hasibuan, 2002:92):

1. *Bankable*

Terdapat kriteria *safety* dan *effectiveness* yang harus dipenuhi untuk kredit yang akan dibiayai. *Safety* diyakini bahwa kredit akan terselesaikan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Sedangkan *effectiveness* merupakan kredit yang sudah diberikan, digunakan untuk pembiayaan sesuai dengan proposal kredit yang diajukan.

2. Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi ini selalu dikaitkan dengan sumber dana yang bersangkutan. Kebijakan ini disalurkan dalam bentuk:

a. Investasi primer

Investasi yang digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana bank, misalnya alat tulis kantor, pembelian kantor, mesin, dll.

b. Investasi sekunder

Investasi yang dilakukan dengan menyalurkan dana kredit kepada masyarakat. Investasi ini bersifat produktif dan jangka waktunya harus sesuai dengan lamanya dana pihak ketiga terkumpul dengan tujuan supaya likuiditas tetap terjaga.

3. Kebijakan Risiko

Dalam menyalurkan kreditnya bank harus menetapkan kebijakan resiko yaitu dengan memperhitungkan indikator yang dapat menyebabkan terjadinya resiko kredit macet dan menetapkan cara penyelesaiannya.

4. Kebijakan Penyebaran Kredit

Kredit yang disalurkan harus keseluruh sektor ekonomi baik ekonomi kuat maupun lemah dengan jumlah peminjam yang banyak.

5. Kebijakan Tingkat Bunga

Untuk menetapkan besarnya suku bunga kredit pada saat pemberian kredit harus memperhatikan situasi moneter, kondisi perekonomian di masa mendatang, persaingan antar bank, dan tingkat inflasi.

Semua bank harus mematuhi kebijakan kredit bank yang telah dibuat. Hal ini dikarenakan lingkup pemberian kredit mencakup banyak aspek dan mengandung resiko yang bervariasi. Salah satu resiko kredit yang paling besar adalah kredit bermasalah. Menurut Mahmoeddin (2010:3), kredit bermasalah

merupakan kredit tidak lancar atau kredit yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan sesuai perjanjian. Misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, dsb.

Kredit bermasalah terjadi karena nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran dari kredit yang telah diterima sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Akibat dari kredit bermasalah adalah kerugian yang dialami bank karena tidak menerima kembali dana yang telah diberikan.

Menurut Ismail (2010:123), kredit bermasalah yang tergolong dalam kredit kolektibilitas adalah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, diantaranya adalah:

1. Faktor Intern Bank

- a. Analisis yang kurang tepat sehingga tidak dapat memprediksi yang akan terjadi selama jangka waktu kredit.
- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga kredit diberikan.
- c. Keterbatasan dalam menganalisis jenis usaha nasabah.
- d. Campur tangan dari pihak terkait.

2. Faktor Ekstern Bank

- a. Unsur kesengajaan, misalnya: nasabah sengaja tidak mau melakukan pembayaran atau angsuran yang seharusnya diselesaikan, penyelewengan yang dilakukan oleh nasabah.

- b. Unsur ketidaksengajaan, misalnya: bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian nasabah, perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha nasabah.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa penyebab kredit bermasalah adalah nasabah dan pihak bank. Maka dari itu untuk mengurangi resiko terjadinya kredit bermasalah, pihak bank terlebih dahulu menganalisis kredit yang diajukan nasabah. Sesuai dengan prinsip analisis 5C maka yang perlu diketahui pihak bank sebelum merealisasikan kredit yang diajukan nasabah adalah mengetahui dan menganalisis jenis usaha dan perkembangan usaha dari nasabah yang akan mengajukan kredit dengan tepat dan akurat sebelum pihak bank memutuskan untuk merealisasikan pengajuan kredit nasabah.

### **2.1.3 Kredit Modal Kerja**

Menurut Dendawijaya (2001:27), kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur. Dalam menjalankan usahanya, nasabah (debitur) membutuhkan dana yang cukup untuk kegiatan operasionalnya, sehingga kredit modal kerja yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi. Kredit modal kerja biasanya berjangka waktu pendek, tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut Bastian dan Suhardjono (2006:251) kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun tetapi dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan yang dapat digunakan untuk membiayai piutang dagang, pembelian bahan baku, dan membiayai stok barang. Untuk kredit modal kerja, bank menyediakan kredit modal kerja bagi usaha dengan skala kecil dan skala

menengah dengan plafon kredit untuk skala kecil sampai dengan Rp 500 juta dan untuk skala menengah Rp 500 juta hingga Rp 5 miliar.

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, modal kerja menunjukkan dana yang tertanam pada aktiva lancar yang dibutuhkan. Istilah lain dari modal kerja adalah *gross working capital* (modal kerja kotor). Modal kerja jika dikurangi dengan utang lancar atau kewajiban disebut dengan *net working capital* (modal kerja bersih) (Triasdini, 2010).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Konsep Penyaluran Kredit**

Menurut Firdaus dan Ariyani (2003:89), konsep penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

#### **2.2.1.1 Return**

Penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit oleh bank. Saat penyaluran kredit, bank harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat berdampak pada kelancaran proses pembayaran cicilan.

#### **2.2.1.2 Repayment**

Bank harus menilai perusahaan yang mengajukan kredit dapat membayar kembali pinjaman sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*) dan apakah kredit harus diangsur, dicicil atau dilunasi sekaligus diakhir periode.

### 2.2.1.3 *Risk Bearing Ability*

Bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan yang mengajukan kredit mampu menanggung resiko kegagalan andaikata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

### 2.2.2 Teori Likuiditas (*Liquidity Theory*)

Menurut Munawir (2007 : 239), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Menurut Siamat (2005 : 340–343)

#### 1. *Commercial Loan Theory*

*Commercial Loan Theory* dikenal dengan istilah *Productivity Theory Of Credit* yang diperkenalkan pada abad 18. Likuiditas bank menurut teori ini dapat terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Apabila bank yang bersangkutan akan memberikan kredit yang lebih panjang hendaknya sumber dana diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang. Dalam teori ini mengatakan bahwa hanya memberikan kredit jangka pendek atau *self liquidating loans*, seperti kredit yang digunakan untuk modal kerja usaha untuk memproses suatu produksi secara musiman atau bersifat sementara.

Secara implisit teori ini menganggap likuiditas dapat terpenuhi dengan hanya mengandalkan sumber dari pelunasan atau pembayaran kredit oleh

nasabah. Padahal penarikan simpanan dan pencairan kredit dapat melebihi likuiditas yang hanya bersumber dari pelunasan kredit.

2. *Doctrine of Asset Shiftability Theory*

Teori ini menyatakan bahwa likuiditas bank akan dapat dipelihara apabila asset bank diubah dalam bentuk asset lain yang lebih likuid sesuai dengan kebutuhan. Bank dapat segera memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan memberikan *shiftable loan* atau *call loan* yaitu pinjaman yang harus dibayar dengan pemberitahuan satu atau beberapa hari sebelumnya dengan jaminan surat-surat berharga. Peminjam dapat melunasi pinjaman tersebut baik secara langsung maupun tak langsung dengan cara mengalihkan pinjamannya ke bank lain. Apabila pinjaman tidak dapat dibayar, maka bank dapat menjual barang jaminan berupa surat berharga untuk pelunasan.

3. *Theory of Shiftability to the Market*

Teori ini berasumsi bahwa likuiditas suatu bank akan dapat terjamin apabila bank memiliki portofolio surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan untuk memperoleh likuiditas.

4. *Anticipated Income Theory*

Teori ini menyatakan bahwa bank seharusnya dapat memberikan kredit jangka panjang dimana pelunasannya yaitu cicilan pokok pinjaman dan bunga dapat diharapkan dan dijadwalkan pembayarannya pada waktu yang telah ditetapkan. Jadwal pembayaran kembali nasabah akan memberikan

cashflow secara teratur yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penyaluran kredit ini, yang dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kumpulan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian/ Peneliti/ Tahun	Alat Analisis	Variabel		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
1.	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pengajuan Kredit di Bank "X" (Studi Kasus: Wilayah Bandung). Srikandi Puspa Wangi 2008.	Analisis Regresi Linier Berganda	Nilai pengajuan, suku bunga, jangka waktu peminjaman, waktu pencairan kredit, nilai jaminan, pengalaman usaha, pengalaman kredit, sektor usaha, debitur lokasi Sukabumi, debitur lokasi Cirebon	Kredit yang tidak terealisasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pengajuan dan waktu pencairan kredit bernilai positif terhadap tidak terealisasinya pengajuan kredit. Variabel sisanya bernilai negatif terhadap tidak terealisasinya pengajuan kredit.
2.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencairan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat di Sektor Agribisnis (Kasus pada BRI Unit Cigombong-Bogor).	Analisis Regresi Linier Berganda	Lama usaha sudah berjalan, pendapatan rumah tangga dalam satu tahun, tingkat pendidikan,	Pencairan kredit usaha rakyat	Lama usaha berjalan, pendapatan rumah tangga dalam satu tahun, tingkat pendidikan, dan ada atau tidaknya agunan berpengaruh

	Edinho Ikhtisar Pangihutan Hutagaol 2009.		ada atau tidaknya agunan, jarak rumah dengan lokasi BRI Unit Cigombong, dan umur nasabah		terhadap pencairan kredit usaha rakyat. Sedangkan jarak rumah dengan lokasi BRI dan umur nasabah tidak berpengaruh.
3.	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit yang Disalurkan serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas Perusahaan. Rahman dan Maulana 2009.	Analisis jalur ( <i>path analysis</i> )	Modal kerja dan besarnya kredit yang disalurkan	Rentabilitas perusahaan	Keseluruhan variabel modal kerja dan besarnya kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.
4.	Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank XYZ Cabang Pangkep. Rusydi dan Hafid 2007.	Analisis Regresi Berganda	<i>Gross profit margin</i> (GPM), <i>operating profit margin</i> (OPM), <i>net profit margin</i> (NPM), <i>return on investment</i> (ROI)	Penyaluran kredit	Hasil dari penelitian ini adalah hanya <i>return on investment</i> (ROI) saja yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
5.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. BPR DUTA ADIARTA MEDAN. Juliani Esther (2009).	Analisis Faktor dan Analisis Diskriminan	Rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , rasio profitabilitas	Keputusan Pemberian Kredit	Hasil penelitian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.
6.	Pengaruh <i>Debt to Total Assets Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> ,	Penyaluran kredit modal kerja	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On</i>

	<i>Invesment</i> Debitur Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. Safitri dan Lubis (2010).		<i>Return On Invesment</i>		<i>Invesment</i> debitur secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja.
7.	Studi Tentang Financial Leverage, Profitabilitas, dan Political Tie yang Dimiliki Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Bank di Indonesia. Tjondro dan Basuki 2010.	Analisis Regresi Moderator	Rasio financial leverage, profitabilitas, jenis bank, tangibilitas, ukuran perusahaan, ukuran bank, <i>relation lending</i> , tahun, industri,	Keputusan Pemberian Kredit	Hasil penelitian menunjukkan hanya ukuran perusahaan, ukuran bank, industri saja yang berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Variabel sisanya berpengaruh negatif.

Sumber: Ringkasan berbagai jurnal, skripsi, dan tesis.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Terdapat kesamaan terhadap variabel-variabel yang digunakan sebagai variabel penelitian, yang terdiri dari variabel laba (*net profit margin*), *leverage*, modal kerja bersih, nilai agunan/jaminan, ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan penjualan (*growth sales*). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah alat analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis conjoint. Analisis conjoint adalah untuk mengetahui penilaian dan preferensi kepentingan BPR terhadap nasabah yang akan mengajukan kredit didasarkan pada atribut-atribut dalam kredit modal kerja yang dianggap berpengaruh terhadap realisasi pengajuan kredit di BPR Kota Semarang dilihat dari variabel laba (*net profit margin*), *leverage*, modal kerja bersih, nilai agunan atau jaminan, ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan penjualan (*growth sales*).

### **2.3.1 Telaah Pengaruh Antar Variabel**

#### **2.3.1.1 Pengaruh antara Laba (*net profit margin*) dengan Penilaian Kredit Modal Kerja**

Dalam suatu usaha, modal merupakan hal yang utama untuk membiayai jalannya kegiatan suatu usaha dan yang menjadi tujuan dari usaha tersebut adalah mendapatkan keuntungan. Tidak dapat dipungkiri sebagian besar berdirinya suatu usaha mendapatkan modal dengan cara mengajukan kredit. Akibatnya para pemilik usaha sangat memikirkan keuntungan yang diperoleh untuk dapat menyelesaikan pinjamannya.

Menurut Munawir (2007:89), *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan perusahaan maka semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Juliani Esther (2009) rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE), rasio likuiditas, rasio *leverage* berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pemberian kredit yang diajukan oleh debitur.

#### **2.3.1.2 Pengaruh antara *Leverage* dengan Penilaian Kredit Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2010:112), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam penelitian ini komponen rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to total assets ratio* yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan debitur dibiayai oleh hutangnya.

Dalam penyaluran kredit, *leverage* menjadi salah satu penilaian dalam menyetujui kredit yang diajukan nasabah. Hal ini dikarenakan dengan melihat hutang yang dimiliki oleh suatu usaha atau nasabah, maka akan terlihat besar atau kecilnya hutang yang dimiliki oleh suatu usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Semakin besar hutang yang dimiliki nasabah, kemungkinan kecil kemungkinan kredit yang disetujui.

Menurut Tjondro dan Basuki (2010) rasio financial leverage, profitabilitas, jenis bank, tangibilitas, *relation lending*, dan tahun berpengaruh negatif terhadap keputusan pemberian kredit.

### **2.3.1.3 Pengaruh antara Modal Kerja Bersih dengan Penilaian Kredit Modal Kerja**

Dalam suatu lembaga keuangan baik bank maupun non bank, modal kerja sangat berperan dalam menjalankan segala aktivitas usaha agar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu modal kerja yang dikeluarkan tersebut diharapkan kembali masuk dalam perusahaan dengan jangka waktu yang pendek. Modal kerja merupakan elemen penting dalam kegiatan usaha salah satunya penyaluran kredit. Penyaluran kredit sangat berpengaruh terhadap modal kerja karena karena kredit ini dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Modal kerja ini harus dikelola dengan baik agar kredit yang disalurkan akan semakin besar, dengan asumsi bahwa semakin bertambahnya kredit yang disalurkan maka

semakin besar pula modal kerja yang diperlukan sehingga berdampak pada pendapatan atau laba yang diperoleh akan optimal (Kamarudin Ahmad, 2000:7).

Menurut Rahman dan Maulana (2009) modal kerja dan besarnya kredit yang disalurkan berpengaruh pada rentabilitas perusahaan.

#### **2.3.1.4 Pengaruh antara Nilai Agunan atau Jaminan dengan Penilaian Kredit Modal Kerja**

Menurut Thomas Suyatno (1989), nilai jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang. Pada saat suatu usaha akan mengajukan kredit, jaminan atau agunan merupakan salah satu syarat yang diserahkan nasabah kepada kreditur. Adanya jaminan atau agunan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat risiko kredit dari bank yang disalurkan kepada debitur. Jaminan atau agunan yang diberikan dapat berupa surat tanah, surat rumah, BPKB mobil atau motor, dll. Nilai jaminan atau agunan sangat berpengaruh terhadap jumlah kredit yang akan diberikan kepada nasabah dengan memperhatikan perubahan nilai agunan selama jangka waktu kredit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol (2009) lama usaha berjalan, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, ada atau tidaknya agunan berpengaruh positif dalam pencairan kredit.

### **2.3.1.5 Pengaruh antara Ukuran Perusahaan (*size*) dengan Penilaian Kredit Modal Kerja**

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan (*size*) adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada total asset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan medium (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Asset perusahaan menunjukkan aktiva yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Dengan peningkatan asset yang juga akan meningkatkan omset perusahaan mampu menambah kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan. Saat perusahaan akan mengajukan kredit, jika ukuran perusahaan nya besar maka memungkinkan mendapatkan pinjaman dengan nilai yang besar juga.

Menurut Lubis dan Rachmina (2011) omset usaha per bulan berpengaruh positif terhadap realisasi pengembalian kredit.

### **2.3.1.6 Pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan (*growth sales*) dengan Penilaian Kredit Modal Kerja**

Seseorang yang memiliki usaha pasti akan mengamati perkembangan usahanya yaitu dengan melihat pertumbuhan penjualan (*growth sales*). Menurut Brigham dan Houston (2006), suatu perusahaan yang berjalan stabil dapat lebih aman untuk memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya

tidak stabil. Jika penjualan suatu perusahaan stabil maka keuntungannya pun juga stabil, sehingga suatu usaha mampu menyelesaikan kewajibannya.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

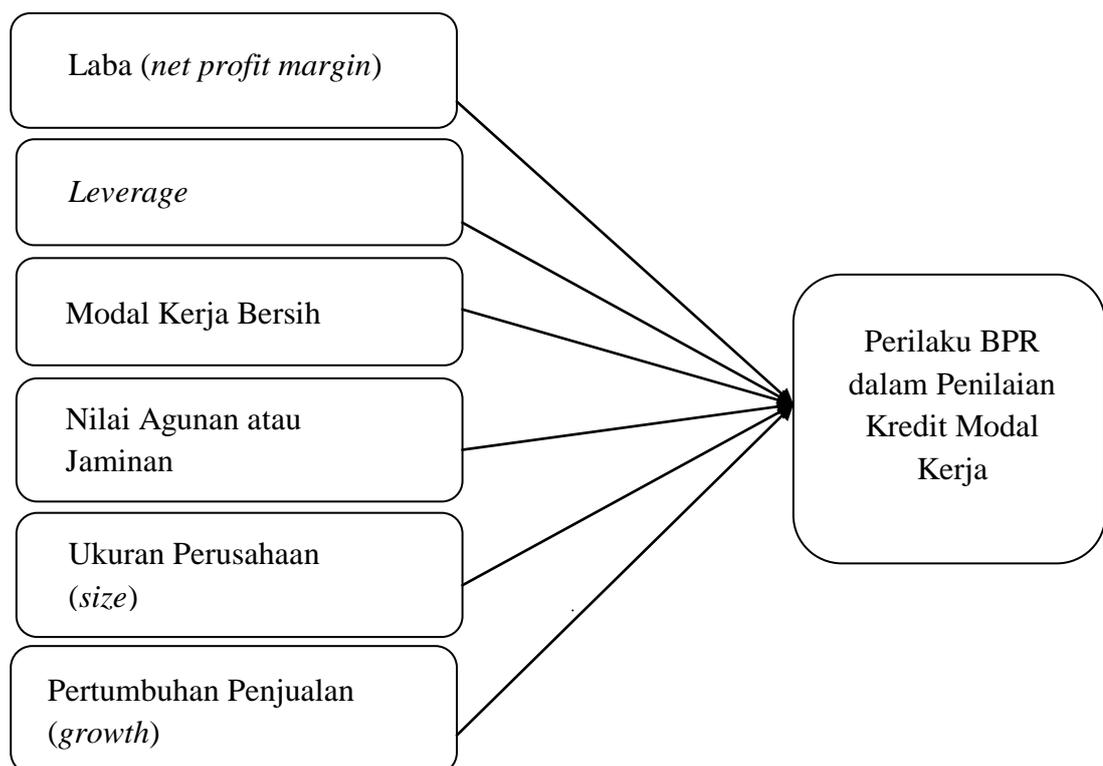
Pada saat akan menyalurkan kredit kepada masyarakat BPR dihadapkan pada tingkat persaingan antar bank, mengingat antar BPR berusaha untuk menarik simpati masyarakat dengan menawarkan kemudahan syarat kredit yang prosedurnya sederhana, kredit tanpa agunan, kredit dengan suku bunga rendah, dan lain sebagainya yang semuanya berpengaruh terhadap kemampuan BPR dalam menarik nasabah. Dampak dari kemudahan itu dapat menimbulkan kredit bermasalah atau kredit macet. Untuk itu kehati-hatian BPR diperlukan untuk mencegah adanya kredit macet. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya mengevaluasi kelayakan nasabah pada saat mengajukan kredit yang juga tidak terlepas pada prinsip 5C yang meliputi *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Conditional of Economic* (kondisi ekonomi). Di dalam penelitian ini terdapat enam faktor yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja, antara lain: laba (*net profit margin*), *leverage*, modal kerja bersih, nilai agunan/jaminan, ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan penjualan (*growth sales*).

Semakin besar laba (*net profit margin*) yang didapat dalam suatu usaha berarti perusahaan tersebut mampu menyelesaikan kewajiban hutangnya atau semakin besar laba (*net profit margin*) maka semakin besar kemungkinan kredit yang diajukan terealisasi. Untuk *leverage*, jika suatu usaha yang akan mengajukan kredit memiliki hutang yang besar maka semakin kecil kemungkinan kredit yang

akan terealisasi. Untuk modal kerja bersih, semakin besar modal kerja yang diperlukan maka semakin besar pula kredit yang disalurkan. Untuk nilai agunan atau jaminan, besarnya nilai agunan atau jaminan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang akan diberikan. Dengan ukuran perusahaan (*size*) yang besar seiring dengan peningkatan omset perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan kredit yang diajukan teralisasi. Untuk pertumbuhan penjualan (*growth sales*), semakin tinggi penjualannya maka semakin tinggi pula kemungkinan kredit terealisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini seperti yang tampak pada gambar 2.1 berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : (Wangi, 2008), (Hutagaol, 2009), (Rahman dan Maulana, 2009),  
(Rusydi dan Hafid, 2007), (Esther, 2009), (Safitri dan Lubis, 2010),  
(Tjondro dan Basuki, 2010).

## 2.5 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran teoritis di atas maka dapat ditarik hipotesis untuk penelitian ini, yaitu:

- H<sub>1</sub>: Diduga Laba (*net profit margin*) berpengaruh positif terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja
- H<sub>2</sub>: Diduga *Leverage* berpengaruh negatif terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja
- H<sub>3</sub>: Diduga Modal Kerja Bersih berpengaruh positif terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja
- H<sub>4</sub>: Diduga Nilai Agunan atau Jaminan berpengaruh positif terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja
- H<sub>5</sub>: Diduga Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja
- H<sub>6</sub>: Diduga Pertumbuhan Penjualan (*growth sales*) berpengaruh positif terhadap perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007).

Variabel penelitian terdiri dari dua macam variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Pada penelitian ini yang termasuk variabel terikat (*dependent variabel*) adalah perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja. Sedangkan yang digunakan untuk variabel bebas (*independent variabel*) adalah laba (*net profit margin*), *leverage*, modal kerja bersih, nilai agunan/jaminan, ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan penjualan (*growth sales*).

##### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2007), definisi operasional variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diamati dan diukur dengan menentukan hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk lebih mempermudah mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan dalam pengukurannya maka variabel harus didefinisikan secara operasional.

Tanpa operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran hubungan antar variabel yang bersifat konseptual.

Pengertian operasional variabel tersebut kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator yang meliputi:

### **3.1.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel terikat atau variabel dependen biasa dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja.

### **3.1.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007). Variabel bebas atau variabel independen biasa dilambangkan dengan X. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba (*net profit margin*) ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), modal kerja bersih ( $X_3$ ), nilai agunan atau jaminan ( $X_4$ ), ukuran perusahaan (*size*) ( $X_5$ ), pertumbuhan penjualan (*growth sales*) ( $X_6$ ).

#### **1. Laba(*net profit margin*) ( $X_1$ )**

*Net Profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Dalam hal ini jika keuntungan yang dihasilkan perusahaan besar maka kemungkinan perusahaan tersebut dalam penyelesaian kewajiban juga besar. Sehingga bank menilai keuntungan

yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi dalam realisasi kredit yang diajukan. *Net Profit Margin* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2. *Leverage* (X<sub>2</sub>)

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penyaluran kredit penting bagi bank untuk mengetahui besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini komponen rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to total assets ratio*. Dengan begitu bank dapat menilai dan mempertimbangkan kredit yang diajukan. Debt to total asset dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

## 3. **Modal Kerja Bersih** (X<sub>3</sub>)

Suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan agar aktivitasnya dapat berjalan lancar yang berperan penting adalah modal kerja. Diharapkan modal kerja yang dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu pendek. Modal kerja merupakan elemen penting dalam kegiatan usaha, salah satunya adalah penyaluran kredit. Modal kerja bersih dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

#### 4. Nilai Agunan atau Jaminan ( $X_4$ )

Nilai agunan atau jaminan merupakan penyerahan kekayaan untuk menyatakan kesanggupan seseorang dalam mengganggu pembayaran kembali suatu hutang. Dalam suatu usaha yang akan mengajukan kredit, nilai agunan atau jaminan yang diserahkan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan besarnya jumlah kredit yang akan terealisasi.

#### 5. Ukuran Perusahaan (*size*) ( $X_5$ )

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yang pada dasarnya hanya ada tiga kategori berdasarkan total aset perusahaan. Seiring dengan peningkatan aset perusahaan yang juga diikuti meningkatnya omset mampu meningkatkan hasil perusahaan tersebut maka akan mendapat kepercayaan dari bank saat pengajuan kredit, sehingga mampu berpengaruh terhadap besarnya kredit yang akan terealisasi. Ukuran perusahaan (*size*) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$SIZE = \ln (TA)$$

#### 6. Pertumbuhan Penjualan (*growth sales*) ( $X_6$ )

Dalam suatu usaha yang berjalan, pertumbuhan penjualan (*growth*) merupakan salah satu hal penting yang diamati untuk melihat perkembangan usahanya. Usaha yang berjalan stabil maka lebih aman untuk mendapat pinjaman, karena usaha yang berjalan stabil pada umumnya keuntungannya juga stabil sehingga dinilai mampu menyelesaikan

kewajibannya. Pertumbuhan penjualan (*growth sales*) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Perilaku BPR dalam Penyaluran Kredit Modal Kerja	Merupakan penilaian BPR dalam menyalurkan kredit modal kerja	Atribut yang digunakan dalam menilai kredit modal kerja	Nominal
Laba ( <i>Net Profit Margin</i> )	<i>Net Profit Margin</i> adalah untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Dalam hal ini jika keuntungan yang dihasilkan perusahaan besar maka kemungkinan perusahaan tersebut dalam penyelesaian kewajiban juga besar. Sehingga bank menilai keuntungan yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi dalam realisasi kredit yang diajukan.	Laba bersih $\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Nominal
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. <i>Leverage</i> menjadi salah satu penilaian dalam menyetujui kredit yang diajukan nasabah, karena dengan begitu bank dapat mengetahui besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan	Total hutang $\text{DTA} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$	Nominal

	sebelum merealisasikan kredit yang diajukan.		
Modal Kerja Bersih	Modal kerja adalah peranan penting dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Modal kerja merupakan elemen penting dalam suatu kegiatan usaha, salah satunya adalah penyaluran kredit.	Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar	Nominal
Nilai Agunan atau Jaminan	Nilai jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang. Besarnya nilai jaminan akan berpengaruh pada besarnya kredit yang akan teralisasi.	Besarnya nilai agunan atau jaminan yang diberikan	Nominal
Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> )	Ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara berdasarkan total asetnya. Dengan adanya peningkatan aset perusahaan yang mampu meningkatkan hasil perusahaan tersebut maka akan mendapat kepercayaan dari bank saat pengajuan kredit, sehingga mampu berpengaruh terhadap besarnya kredit yang akan terealisasi.	$SIZE = \ln(TA)$	Nominal
Pertumbuhan Penjualan ( <i>Growth</i> )	Pertumbuhan penjualan ( <i>growth</i> ) merupakan salah satu hal penting yang diamati untuk melihat perkembangan usahanya. Usaha yang berjalan stabil maka lebih aman untuk	$\frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$	Nominal

	mendapat pinjaman, karena usaha yang berjalan stabil pada umumnya keuntungannya juga stabil sehingga dinilai mampu menyelesaikan kewajibannya.		
--	--	--	--

Sumber : Landasan teori yang digunakan

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian oleh peneliti karena dipandang sebagai sebuah lingkungan penelitian (Ferdinand, 2011).

Penelitian mengenai penilaian kredit modal kerja di BPR ini merupakan studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah BPR yang ada di Kota Semarang.

#### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan subset dari sebuah populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Dalam melakukan penelitian tidak harus meneliti seluruh anggota populasi yang menjadi obyek penelitian karena dalam banyak kasus tidak

mungkin seorang peneliti dapat meneliti seluruh anggota populasi. Dengan demikian peneliti harus membuat sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2011).

Menurut Sugiyono (2007), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006), mengusulkan aturan berikut untuk menentukan ukuran sampel :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Dimana sampel dipecah kedalam subsample (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
3. Dalam penelitian multivariat (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan control eksperimen yang ketat (*match pairs* dan sebagainya), penelitian yang sukses adalah yang mungkin dengan sampel ukuran kecil antara 10 hingga 20.

Jadi penentuan sampel dalam analisis conjoint faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja adalah sebanyak 60 responden, yaitu 10 kali dari variabel independen.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer biasanya diperoleh melalui wawancara atau kuesioner (Ferdinand, 2011). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang laba (*net profit margin*), *leverage*, modal kerja bersih, nilai agunan/jaminan, ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan penjualan (*growth sales*). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner pada subjek yang akan diteliti yaitu perilaku Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja.

Data Sekunder adalah data yang berasal dari berbagai pusat data yang ada, seperti Bank Indonesia (Statistik BPR), Badan Pusat Statistik Kota Semarang, download melalui internet, serta informasi berupa literatur dan arsip-arsip dari PERBARINDO (Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab, dimana peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden (Sugiyono, 2007).

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2007), observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala atau peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian.

3. Studi Pustaka

Metode dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur melalui berbagai jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan berkas yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, makalah, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Conjoint**

Analisis conjoint adalah teknik multivariate yang khusus digunakan untuk memahami bagaimana responden mengembangkan preferensi terhadap suatu produk atau jasa. Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat preferensi kepentingan BPR dalam menilai penyaluran kredit modal kerja yang diajukan nasabah. Utilitas sebagai ukuran nilai dalam analisis conjoint bersifat subjektif judgment preferensi unik dari setiap individu. Jadi pada intinya analisis conjoint digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi responden terhadap suatu objek yang terdiri atas satu atau banyak bagian (Ghozali, 2011).

Tujuan analisis conjoint adalah memperoleh skor kegunaan (*utility*) yang dapat mewakili kepentingan setiap aspek produk sehingga dari skor tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang atribut apa yang paling dipertimbangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam merealisasikan kredit yang diajukan nasabah.

Sebagai bagian dari *multivariate dependence method*, analisis conjoint dapat diekspresikan dalam model (Ghozali, 2011) :

$$Y_1 = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

(non metrik atau metrik)                      (non metrik)

Variabel independen (X) sering disebut dengan FAKTOR dan berupa data non metrik yang merupakan bagian dari FAKTOR dan disebut level. Sedangkan variabel dependen ( $Y_1$ ) adalah pendapat keseluruhan (*overall preference*) dari responden terhadap sekian faktor dan level pada sebuah produk atau jasa.

### 3.5.1.1 Proses Analisis Conjoint

Dalam analisis conjoint proses yang dilakukan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Menentukan Faktor (atribut spesifik) dan kemudian level (bagian-bagian dari faktor) dari suatu objek.
2. Mendesain Stimuli, stimuli adalah kombinasi antara Faktor dan Level.
3. Mengumpulkan pendapat responden terhadap stimuli yang ada dengan cara melakukan rangking preferensi dengan memberi angka, mulai dari yang paling disukai hingga yang tidak disukai. Pendapat responden ini

disebut sebagai *utility*. *Utility* adalah selisih antara rata-rata faktor tertentu dengan nilai konstan. Jika selisih bernilai negatif maka responden suka dengan stimuli tersebut, sebaliknya jika selisih positif maka responden kurang suka dengan stimuli tersebut. Hal ini disebabkan karena angka 1 adalah yang paling disukai atau paling penting dan angka 8 adalah yang paling tidak disukai atau tidak penting.

4. Melakukan proses conjoint untuk menentukan *factor importance* dan *predictive accuracy* (ketepatan prediksi). *Factor importance* untuk mengetahui preferensi kepentingan yang paling penting menurut responden. Sedangkan *predictive accuracy* (ketepatan prediksi) untuk mengetahui keakuratan antara pendapat responden yang sebenarnya dengan hasil conjoint yang dicerminkan dengan tingginya angka korelasi antara hasil *Estimates* dengan *Actual* dan dilihat dari nilai korelasi *Pearson* maupun *Kendal*.